

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang yang akan melahirkan generasi muda yang berwawasan dan menguatkan bangsa. Melalui pendidikan akan melahirkan generasi muda yang bermutu dan berkualitas selaras dengan arus globalisasi yang semakin meningkat, maka diperlukan dukungan dan pengendalian proses pendidikan di setiap satuan pengajaran (Cahyono 2019).

Pendidikan membutuhkan manajemen dari orang-orang yang profesional dan mampu untuk mengembangkan pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang memiliki peranan penting dalam pengembangan lembaga, terutama yang memiliki kendali atas lembaga tersebut (Wibowo and Subhan 2020). Peran dari kepala sekolah dalam hal ini perlu digeser ke arah peningkatan mutu pendidikan, khususnya peran pengelola agar mampu mempengaruhi guru secara langsung maupun tidak langsung.

Strategi yang dimiliki oleh kepala sekolah merupakan unsur yang dapat mendorong tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah melalui berbagai program kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap oleh sekolah sehingga strategi kepala sekolah menentukan mutu pendidikan di sekolah (Hayudiyani et al. 2020). Strategi masing-masing kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu di sekolah berbeda karena pengalaman dan pengetahuan mereka tentang administrasi ataupun manajemen sekolah.

Mutu sekolah tercermin dari sejumlah program unggulan yang akan menjadi ciri khas sekolah. Peningkatan mutu sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola dalam memberikan

program unggulan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan (Das and Abdul 2016).

Sistem perlindungan lingkungan yang menjadi salah satu program unggulan dalam strategi kepala sekolah merupakan merupakan sebuah konsep atau kajian yang ada di dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan pelestarian lingkungan sekitar lebih dikenal dengan istilah (*ecological citizenship*) kewarganegaraan ekologis, yang berarti sebuah ide atau pemikiran mengenai tata cara etika dan moral warga Negara dalam menjaga lingkungannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu bersikap bijaksana dalam menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan (Prasetyo and Budimansyah 2016). Kewarganegaraan ekologis merupakan sebuah kajian yang mendorong warga Negara untuk berperan aktif dalam penyelamatan dan pelestarian lingkungan

Setiap warga negara wajib menjaga lingkungan. Upaya sadar dalam pelaksanaan perlindungan lingkungan dapat dilakukan dengan berpartisipasi langsung dalam perbaikan jalan yang rusak, dengan membentuk organisasi atau lembaga yang peduli lingkungan melalui pendidikan formal dan non formal (Kurniasari and Suwanda 2022). Upaya membangun kewarganegaraan ekologis melalui pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk membentuk generasi sadar lingkungan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut tentunya akan membawa manfaat yang besar bagi kepentingan bangsa di masa mendatang. Peningkatan kewarganegaraan ekologis di kalangan pelajar dan mahasiswa merupakan upaya untuk menyadarkan masyarakat akan isu-isu ekologi, hak dan tanggung jawab warga negara dalam menjaga lingkungan dan lingkungan alam (R. Fitri 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah utamanya dalam program unggulan sekolah yang akan membentuk karakter peserta didik sangat diperlukan seperti strategi kepala sekolah dalam menguatkan kewarganegaraan ekologis.

Namun strategi kepala sekolah yang sering dijumpai berkaitan dengan mutu pendidikan peningkatan kualitas guru dan peserta didik, serta berkaitan dengan peningkatan karakter dalam diri peserta didik (Mukhtar 2015). Strategi kepala sekolah dalam penguatan kewarganegaraan ekologis masih minim dilakukan oleh kepala sekolah di dunia pendidikan sehingga hal ini menjadi sebuah permasalahan yang terjadi di lapangan berupa kurangnya strategi kepala sekolah dalam menguatkan kewarganegaraan ekologis.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan permasalahan atau isu mengenai lingkungan hidup setiap hari terus bertambah, mulai dari adanya bencana alam seperti tanah longsor dan banjir yang menjadi permasalahan di urutan pertama dan sering kali kita jumpai di Indonesia. Namun dalam hal ini, permasalahan lingkungan yang muncul di Ponorogo adalah yang pertama, penurunan kualitas air sungai. Dahulu air sungai masih dapat digunakan untuk mandi, namun saat ini kualitas air sungai menurun tajam akibat limbah domestik dan buangan dari berbagai sumber pencemar. Masalah lingkungan kedua adalah pertumbuhan penduduk. Pertambahan satu persen penduduk per tahun juga berbanding lurus dengan jumlah sampah rumah tangga/produksi.

Masalah lingkungan ketiga, degradasi air dan penurunan tanah. Yang bisa dirasakan sekarang adalah luas daratan semakin menyusut dan kualitas air tanah juga semakin menurun. Permasalahan keempat yaitu konversi atau alih fungsi lahan. Adanya pembangunan masif juga mempengaruhi kemampuan menyerap air dan CO₂ sehingga perlu dilakukan pengecekan sebelum konstruksi dan mengajukan izin konstruksi.

Ke empat isu lingkungan yang sudah dijelaskan diatas merupakan permasalahan yang muncul berkaitan dengan lingkungan hidup yang ada di Ponorogo. Selain isu- isu diatas permasalahan mengenai lingkungan hidup yang seringkali kita jumpai di Ponorogo yaitu permasalahan sampah baik sampah organik maupun non organik utamanya sampah plastik yang sulit terurai apabila tidak di bakar. Di SMPN 1 Ngebel permasalahan lingkungan hidup yang ada juga berkaitan dengan sampah dimana kurangnya kesadaran

siswa dalam membuang sampah pada tempatnya terutama sampah plastik bekas jajan.

Keberadaan sampah plastik terus bertambah dan menumpuk utamanya di daerah wisata yang banyak pengunjung dan penjual menggunakan plastik untuk keperluannya. Penebangan pohon disekitar atau dipinggir jalan untuk pembagunan warung atau pertokoan juga menjadi sebuah masalah lingkungan (Yusuf et al. 2020). Isu lingkungan yang perlu diperhatikan yakni pencemaran udara dari asap kendaraan bermotor yang tidak diikuti dengan penghijauan justru penebangan pohon untuk keperluan ekonomi masyarakat. Penelitian terkait program kewarganegaraan ekologis (*ecological citizenship*) memang sudah berkali-kali dilakukan, namun kajian atau penelitian yang ada hanya melihat sejauh mana program dilakukan untuk membentuk karakter pelestarian lingkungan. Pada saat yang sama, penelitian ini mencoba menawarkan alternatif berupa strategi kepala sekolah dalam penguatan kewarganegaraan ekologis.

Merujuk pada penelitian Yusuf et al (2020) mengenai model strategi kepala sekolah dalam penguatan kewarganegaraan ekologis akan menjadikan siswa berkarakter dan berwawasan lingkungan yang sekaligus menuju pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui kepedulian terhadap lingkungan. Data analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku siswa dengan sikap peduli lingkungan.

Selain itu penelitian yang dilakukan Kurniasari & Suwanda (2022) berkaitan dengan variabel berupa upaya dari pemdes dan perhutani untuk menyelesaikan masalah alam dan menjadikan masyarakat peduli terhadap lingkungan di desa Sumberjo belum membuahkan hasil. Memang masyarakat dalam hal pelestarian lingkungan sangat kurang dan belum adanya sanksi dari pemdes maupun perhutani kepada masyarakat yang tidak berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan mengenai pelestarian lingkungan hidup.

Penelitian lain dilakukan oleh (Setiawan Gusmadi and Samsuri 2019) mengenai (*ecological citizenship*) dilakukan melalui kegiatan

pemulihan pascatambang, penanaman mangrove, perlawanan dan aksi pembuangan sampah. Upaya ramah lingkungan didorong oleh pendidikan yang ada di lingkungan dan di sekolah. Dilingkungan dibiasakan dengan kegiatan yang berdampak pada cinta lingkungan begitu pun di sekolah diakan kegiatan atau pembiasaan mengenai pelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada dapat disimpulkan bahwa adanya gerakan kewarganegaraan ekologis yang dilakukan berguna untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada generasi muda. Serta berkaitan dengan adanya strategi kepala sekolah dalam penguatan kewarganegaraan ekologis melalui beberapa program yang akan dilaksanakan. Sehingga terdapat korelasi antara strategi kepala sekolah dengan kewarganegaraan ekologis yang ada di sekolah harus dilaksanakan untuk meningkatkan perilaku cinta terhadap lingkungan hidup.

Pemilihan SMP N 1 Ngebel sebagai lokasi penelitian yakni pada tahun 2020, SMPN I Ngebel berhasil menerima Penghargaan Sekolah Adwiyata tingkat kabupaten sebagai apresiasi kepada sekolah yang berupaya merancang sekolah ramah lingkungan. Penghargaan ini merupakan hasil kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat untuk menjadikan SMPN I Ngebel sebagai sekolah yang nyaman dan ramah anak. Dengan adanya program adiwiyata tentunya sangat berkaitan dengan variabel yang ada yakni mengenai strategi kepala sekolah dan penguatan kewarganegaraan ekologis.

Gambaran umum mengenai penelitian ini yakni memahami secara mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam penguatan kewarganegaraan ekologis dengan studi kasus di SMPN 1 Ngebel, sebagaimana yang kita ketahui bahwa strategi kepala sekolah yang ada masih berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, mutu pendidikan dan karakter peserta didik. Sehingga penelitian ini menjadi salah satu penelitian yang berbeda dalam strategi kepala sekolah dengan membahas penguatan kewarganegaraan ekologis. Kewarganegaraan ekologis yang saat

ini sangat diperlukan oleh warga Negara utamanya pelajar dalam memahami konsep pelestarian alam dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian hasil yang akan di targetkan dari penelitian ini yakni strategi kepala sekolah dalam penguatan kewarganegaraan ekologis benar-benar mampu atau bisa diterapkan oleh pelajar di SMPN 1 Ngebel serta dapat diimplemntasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam melestraikam lingkungan utamanya Ngebel sebagai salah satu tempat wisata di Kabupaten Ponorogo. Dan tebentuknya karakter Warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya terhadap lingkungan akan membentuk warga negara yang baik, menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan alam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam penguatan kewarganegaraan ekologis di SMPN 1 Ngebel?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan penguatan kewarganegaraan ekologis di SMPN 1 Ngebel?
3. Bagaimana evaluasi terkait program penguatan kewarganegaraan ekologis di SMPN 1 Ngebel?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam penguatan kewarganegaraan ekologis.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program penguatan kewarganegaraan ekologis.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi dalam melaksanakan program penguatan kewarganegaraan ekologis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang lebih konkrit saat penulis nantinya terjun ke dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan kewarganegaraan ekologis yang ada di sekolah.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam penguatan kewarganegaraan ekologis di sekolah.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pengetahuan mengenai sikap atau cara dalam penguatan kewarganegaraan ekologis di lingkungan sekitar.
4. Bagi Universitas, khususnya Prodi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dan teori khususnya dibidang lingkungan hidup.

